# ENVIROMENTAL ACCOUNTING PADA TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (TPST) 3R MULYOAGUNG BERSATU

# **SKRIPSI**



Oleh

M. URTHA DWINATA

NIM: 13520097

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

# ENVIROMENTAL ACCOUNTING PADA TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (TPST) 3R MULYOAGUNG BERSATU

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

M. URTHA DWINATA

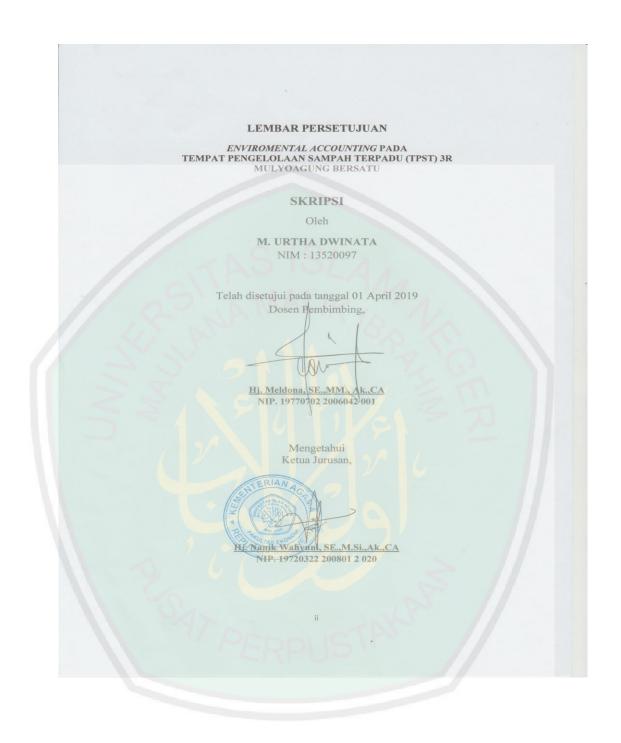
NIM: 13520097

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

**MALANG** 





#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama

: M. Urtha Dwinata

NIM

: 13520097

Fakultas / Jurusan

: Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

Enviromental Accounting Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Mulyoagug Bersatu

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Juni 2019

Hormat saya,

METERAL FEMPEL

879D0AFF707985406

M. Urtha Dwinata

NIM:/13520097

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kelancaran dan kemudahan sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Sebuah hasil yang sempurna tidak akan pernah didapat kecuali dengan perjuangan yang hebat, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

#### KELUARGA BESARKU

Ayahanda (Mashur) dan Ibunda (Nurdina)

Yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih saying yang selalu mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan saya, serta kakak saya (Ingrid Pratamashuri) dan adik-adik saya (Mastrio Novaldi, Kresna Moti Alfredo dan Al Ansha Resnu Kashuri) yang selalu memberikan motivasi dan materil. Kepada sahabat-sahabat, teman-teman dan rekan-rekan yang telah menemani dan berjuang menempuh pendidikan, merasakan pahitnya perantauan selama empat tahun dalam menyandang gelar sarjana. Serta kepada seluruh guru-guru, dosendosen, dan seluruh pembimbing yang telah mengajarkan seluruh ilmu pendidikan, ilmu kehidupan, dan seluruh ilmu yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan.

Malang, 23 Juni 2019
Penulis

## **HALAMAN MOTTO**

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

Tidaklah ada kenikmatan kecuali setelah susah payah

"Hanya ada satu Negara yang pantas menjadi negaraku, ia tumbuh dengan perbuatan dan perbuatan itu adalah perbuatanku"

-Moch. Hatta

"Nilai seseorang adalah terletak kepada keahliannya"

-Ibnu Kholdun

"Pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri"

-PauloFreire

#### KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul *"ENVIROMENTAL ACCOUNTING"* PADA TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (TPST) 3R MULYOAGUNG BERSATU".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing skripsi.
- 5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 6. Umi, Ayah, Kakak, Adik dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan materil.
- 7. Bapak dan Ibu pengelola dan karyawan TPST Mulyoagung Bersatu Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang mau menjadi responden peneliti dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
- 8. Teman-teman Angkatan 2013 Jurusan Akuntansi, Teman seperjuangan dalam mengejar gelar S.Akun yang tidak bisa disebutkan semuanya.
- Sahabat/i PMII (Rayon Ekonomi "Moch. Hatta", Komisariat Sunan Ampel,
   Cabang Kota Malang) yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih

- telah memberikan kesempatan berproses menjadi pribadi yang lebih baik lewat pengembangan *character building*.
- 10. Rekan-rekan rantauan Jong Sumatera Selatan Malang yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan pengalaman untuk menjadi putera daerah yang senantiasa memberikan pengabdian untuk kelestarian budaya Indonesia..
- 11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 23 Juni 2019
Penulis

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	<b>v</b> ii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Praktis	
1.4.2. Manfaat Teoritis	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	
2.2. Kajian Teoritis	20
2.2.1. Definisi Umum Akuntansi Lingkungan	20
2.2.2. Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan	22
2.2.3. Tujuan Akuntansi Lingkungan	24
2.2.4. Biaya Lingkungan	25
2.2.5. Limbah	31
2.2.6. Integrasi Islam	36
2.3 Keranoka Berfikir	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian41
3.2 Lokasi Penelitian41
3.3 Subjek Penelitihan
3.4 Data dan Jenis Data42
3.5 Teknik Pengumpulan Data
3.6 Analisis Data 44
3.7 Teknik Analisis Data44
BAB IV: PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum TPST 3R Mulyoagung Bersatu46
4.1.1. Sejarah TPST 3R Mulyoagung Bersatu46
4.1.2. Visi dan Misi
4.1.3. Manfaat dan Tujuan TPST 3R Mulyoagung Bersatu49
4.1.4. Sistem Kerja 3R Mulyoagung Bersatu50
4.2 Proses Kerja TPST 3R Mulyoagung Bersatu54
4.3 Proses Produksi Kompos pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu61
4.4 Proses Pengolahan Limbah pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu62
4.5 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan pada
TPST 3R Mulyoagung Bersatu64
4.6 Penerapan Akuntansi Lingkungan pada
TPST 3R Mulyoagung Bersatu66
4.6.1. Pengakuan TPST 3R Mulyoagung Bersatu68
4.6.2. Pengukuran TPST 3R Mulyoagung Bersatu69
4.6.3. Penyajian TPST 3R Mulyoagung Bersatu70
4.6.4. Pengungkapan TPST 3R Mulyoagung Bersatu
BAB V : PENUTUP
5.1. Kesimpulan
5.2. Saran
DAETAD DUCTAIZA

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan Antara Informai Pada Aktivitas Bisnis Dan Pelaporan Lingkungan	
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	39
Gambar 4.1	Alur Kerja TPST 3R Mulyoagung Bersatu	59
Gambar 4.2	Biaya Pengeluaran	68



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Struktur TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Lampiran 4 Proses Kerja TPST Bersatu

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Biodata Peneliti

#### **ABSTRAK**

M. URTHA DWINATA. 2019, SKRIPSI. Judul: "Environmental Accounting Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R Mulyoagung Bersatu"

Pembimbing: Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Penerapan Akuntansi

Lingkungan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana TPST 3R Mulyoagung Bersatu menerapkan akuntansi lingkungan didalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R Mulyoagung Bersatu kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan di lapangan. Sebagai sumber, yaitu Kepala dan Bendahara Organisasi serta Staf Administrasi sebagai pihak internal organisasi. Dan data sekunder diperolah dari dokumen TPST 3R Mulyoagung Bersatu.

Hasil dari penelitian ini adalah TPST 3R Mulyoagung Bersatu dalam mengakui biaya menggunakan metode *cash basic* dan biaya lingkungan diakui sebagai komponen biaya produksi berupa biaya operasional, biaya pegawai, dan biaya perawatan. TPST 3R Mulyoagung Bersatu dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan berdasarkan besaran biaya yang dikeluarkan yang diambil dari nilai pengeluaran historis. Informasi biaya-biaya lingkungan pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu disajikan dan diungkapkan didalam laporan keuangan sederhana bersama-sama biaya lain yang sejenis kedalam sub-biaya operasional.

#### **ABSTRACT**

M. URTHA DWINATA. 2019, THESIS. Title: "Environmental Accounting at Integrated Waste Management Site 3R Mulyoagung Bersatu"

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Keywords : Environmental Accounting, Environmental Costs, Application of

**Environmental Accounting** 

This study aims to determine and analyze how TPST 3R Mulyoagung Bersatu applies environmental accounting in the recognition, measurement, presentation and disclosure of environmental costs in financial statements. This research was conducted at the Integrated Waste Management Site (TPST) 3R Mulyoagung Bersatu, Dau, Malang Regency.

This research is a qualitative research. In this study using primary data and secondary data. Primary data is obtained by conducting observations, interviews, documentation and observations in the field. As a source, the Head and Treasurer of the Organization and Administrative Staff as internal parties of the organization. And secondary data obtained from TPST 3R Mulyoagung Bersatu documents.

The results of this study are TPST 3R Mulyoagung Bersatu in recognizing the costs of using the cash basic method and environmental costs recognized as a component of production costs in the form of operating costs, employee costs, and maintenance costs. TPST 3R Mulyoagung Bersatu in measuring and assessing environmental costs based on the amount of costs incurred taken from historical expenditure values. Information on environmental costs at Mulyoagung Bersatu TPST 3R is presented and disclosed in simple financial statements together with other similar costs into sub-operational costs.

## مستخلص البحث

مجهد أورثا دويناتا. 2019، البحث الجامعي. العنوان: "المحاسبة البيئية في موقع الإدارة المتكاملة للنفايا موليا عاغون برساتو".

المستشار : الحاج ميلدونا، SE. MM. Ak. CA

الكلمات المفتاحية : المحاسبة البيئية ، التكاليف البيئية ، تطبيق المحاسبة البيئية

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل كيفية تطبيق TPST 3R Mulyoagung تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل كيفية تطبيق Bersatu المحاسبة البيئية في التعرف على التكاليف البيئية وقياسها وعرضها والإفصاح عنها في البيانات المالية. تم إجراء هذا البحث في موقع الإدارة المتكاملة للنفايات TPST عنها في البيانات المالية. هذا البحث في موقع الإدارة المتكاملة للنفايات Malang Regency 'Dau '3R Mulyoagung Bersatu

هذا البحث هو البحث النوعي. في هذه الدراسة باستخدام البيانات الأولية والبيانات الأانوية. يتم الحصول على البيانات الأولية عن طريق إجراء الملاحظات والمقابلات والوثائق والملاحظات في هذا المجال. كمصدر ، رئيس وأمين صندوق المنظمة والموظفين الإداريين كأطراف داخلية للمنظمة. والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من وثائق TPST 3R Mulyoagung Bersatu.

في التعرف على TPST 3R Mulyoagung Bersatu البيئية المعترف بها كمكون من تكاليف الكاليف الستخدام الطريقة الأساسية النقدية والتكاليف البيئية المعترف بها كمكون من تكاليف التلايف المعترف بها كمكون من تكاليف التلايف التلايف المعترف الصيانة. في قياس وتقييم التكاليف البيئية على أساس مقدار التكاليف المتعلقة بالتكاليف البيئية في المتكبدة من قيم الإنفاق التاريخية. يتم عرض المعلومات المتعلقة بالتكاليف البيئية في والكشف عنها في بيانات مالية بسيطة مع تكاليف التشغيل الفرعية

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia, karena lingkungan hidup merupakan tempat dimana manusia melakukan seluruh aktivitasnya, sehingga seluruh komponen didalam lingkungan hidup memiliki peran penting bagi manusia, maka tentu manusia berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan hidup agar terhindar dari pencemaran lingkungan yang akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Permasalahan lingkungan tersebut terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah akibat dari aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan, baik internal maupun eksternal. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional suatu entitas bisnis tersebut dapat dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan sekitar dalam menjalankan bisnisnya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap penyelenggaraan operasional bisnis adalah polusi udara, limbah produksi dan lain sebagainya.

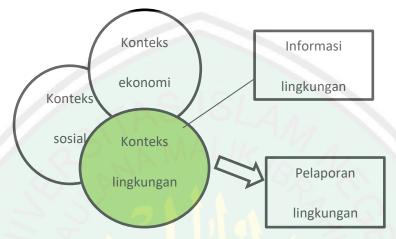
Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat, dan energy maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia

sehingga kualitas menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan ini tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukkannya. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional bisnis memerlukan pengolahan dan penanganan khusus oleh suatu entitas bisnis agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat entitas tersebut beroperasi.

Entitas bisnis dalam melakukan aktivitas ekonominya diwajibkan untuk menyajikan serta melaporkan semua kegiatan akuntansinya yang berkaitan dengan masalah lingkungan, agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. *Environmental Reporting Guidelines* (2013) menyebutkan bahwa suatu entitas bisnis tidak hanya melaporkan informasi ekonomi saja, akan tetapi juga informasi relevan terkait lingkungan yang sesuai kebutuhan pengguna. Hubungan antara konteks lingkungan, ekonomi dan sosial menjadi tantangan dalam keterkaitannya yang semakin erat atas dampak yang dihasilkannya. Maka untuk memungkinkan pengguna memahami bisnisnya, suatu entitas bisnis harus memilih informasi yang relevan dan melaporkannya dalam bentuk yang sesuai untuk keperluan pengguna.

Gambar 1.1

Hubungan antara Informasi pada Aktivitas Bisnis dan Pelaporan
Lingkungan



Sumber: Environmental Reporting Guidelines

Gambar diatas memberikan penjelasan bahwa cara paling efektif untuk menjelaskan keseluruhan gambaran manajemen adalah melaporkan dampak signifikan dan aktivitas material yang terjadi dilingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Pelaporan lingkungan, yang mencakup informasi dan analisis lingkungan rinci serta informasi ekonomi dan sosial adalah cara terbaik untuk membantu pengguna memahami aktivitas bisnis berdasarkan segmen bisnis, kawasan, dan fasilitas. Isi pelaporan lingkungan bervariasi tergantung pada model organisasi, jenis industri, skala, dan sifat bisnis dari sebuah entitas. Suatu entitas bisnis harus memutuskan jenis laporan, format, dan isi laporan yang sesuai untuk mereka. Prinsip-prinsip umum pelaporan lingkungan terletak pada kebutuhan untuk relevansi, representasi yang setia, komparabilitas, kejelasan, verifikasi, dan ketepatan waktu. Titik perhatian utama dalam pelaporan lingkungan mengarah pada perbaikan dan pengembangan metode pengungkapan entitas tersebut, yang

mengacu pada poin-poin dasar yaitu, mengklarifikasi batas laporan dan periode pelaporan, memilih jenis pelaporan, dan akuntabilitas pengungkapan. Pelaporan lingkungan merupakan bentuk komunikasi bagi suatu entitas bisnis dalam menjelaskan kegiatan bisnisnya dan dampak terhadap lingkungan agar tercapai pembangunan berkelanjutan, memelihara hubungan sosial, serta meraih efektivitas dari kegiatan tersebut.

Dalam rangka upaya menciptakan bisnis yang efektif dan efesien, sering menimbulkan tekanan terhadap sistem dan sumber daya alam. Dan atas pandangan keuangan, sistem akuntansi tradisional pada suatu entitas bisnis berusaha untuk menurunkan biaya operasional dan dampak lingkungan, sehingga menyebabkan informasi yang disediakan manajer tidak relevan. Maka, perlu adanya perubahan budaya akuntansi agar dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi maupun lingkungan hidup. Berdasarkan International Journal of Economy, Management and Social Science (2014:3), menjelaskan bahwa baik industri besar maupun kecil harus mampu melakukan serangkai kegiatan akuntansi untuk mendeteksi, mencatat, dan melaporkan efek yang disebabkan oleh perusakan lingkungan dan polusi secara sistematis dan dalam skala yang berbeda. Atas dasar dorongan itu maka, penerapan akuntansi lingkungan atau Enviromental Accounting dirasa dapat menjawab kegelisahan terhadap permasalahan lingkungan. Dan juga, Akuntansi Lingkungan dapat mencapai keberhasilan kompetitif suatu bisnis dalam mempertahankan indikator ekonominya, yaitu investasi, produksi dan perdagangan (TI Journals: 2014). Akuntansi Lingkungan atau Enviromental Accounting adalah istilah luas dengan aplikasi diberbagai

bidang antara lain; evolusi dan pengungkapan informasi keuangan lingkungan untuk pelaporan dan akuntansi keuangan, evaluasi dan penggunaan informasi moneter dan fisik lingkungan untuk akuntansi manajemen lingkungan, Estimasi dampak dan biaya lingkungan eksternal, yang sering disebut sebagai akuntansi biaya total, akuntansi arus dan akumulasi sumber daya alam sesuai dengan nilai moneter dan fisik yang disebut sebagai akuntansi sumber daya alam, dan mengumpulkan serta melaporkan informasi akuntansi dalam organisasi dalam bentuk informasi akuntansi sumber daya alam untuk tujuan akuntansi nasional. Akuntansi keuangan, dimana unit bisnis melaporkan informasi akuntasi pada aktivitas ekonomi untuk mengungkapkan utang dan biaya lingkungan dalam sudut pandang pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan dan memenuhi tanggug jawab publik. Objek kajian dari akuntansi lingkungan adalah menentukan peluang lingkungan dengan membatasi biaya tambahan tanpa nilai, menghitung biaya lingkungan ke dalam biaya overhead pabrik, menentukan biaya pengembalian masa depan, serta merancang system informasi manajemen dan produksi yang ramah lingkungan.

Pada dasarnya akuntansi lingkungan menuntut kesadaran penuh kepada suatu entitas bisnis untuk turut serta dalam menjaga lingkungan hidup dan mengembangkan kebijakan untuk membantu mengidentifikasi masalah lingkungan serta mengevaluasi dan melaporkannya. Oleh karena itu, penting bagi suatu entitas bisnis agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Maka dalam hal ini peran seorang akuntan atau bagian lain yang berkaitan dalam pembuatan laporan keuangan

kiranya mampu menerima isu-isu lingkungan dalam domain akuntansi lingkungan dan memberikan perhatian khusus terhadap peran akuntansi lingkungan dengan prinsip bahwa isu-isu lingkungan memainkan peran mendasar dalam kelangsungan hidup manusia. Laporan keuangan yang disusun oleh seorang akuntan biasanya hanya terfokus pada kepentingan investor atau kreditur, tanpa melihat eksternalitas dari operasional bisnisnya.

Biaya-biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan. Biaya lingkungan ialah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan produk, proses, dan aktivitas lainnya. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional bisnis menjadi penting dalam kaitannya sebagai sebuah control tanggung jawab suatu entitas bisnis terhadap lingkungan. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang memerlukan perhatian terhadap metode pelaporannya.

Penelitian ini mengkaji tentang informasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis berupa; polusi udara, polusi air dan bahan-bahan yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan melakukan pelaporan lingkungan dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Karena Semakin berkembangnya kegiatan usaha yang menghasilkan laba maka secara otomatis menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup sekitarnya. Penelitian ini mengambil objek penelitian Tempat

Pengeloaan sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu yang bergerak di pengelolaan limbah sampah menjadi pupuk kompos.

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu merupakan bentuk implementasi program yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah melalui keterlibatan peran aktif masyarakat dalam penyelenggara pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung kecamatan Dau. Program tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pekerja Umum No.3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang sebagai perpanjangan tangan dari Kementrian Pekerja Umum Kabupaten Malang, telah merelokasi Tempat Pembuangan Sampah yang berada di tepi sungai Brantas ke suatu lahan milik Desa Mulyoagung, serta melakukan pendampingan dan pembinaan dalam mewujudkan program pengelolaan sampah Reduce, Reuse, Recycling (3R) berbasis masyarakat, kemudian Tempat Pembungan Sampah tersebut yang dikenal dengan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu.

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu yang tergabung dalam organisasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai pendukung dalam pelaksanaan manajemen TPS 3R berbasis masyarakat, tidak hanya melakukan perubahan dalam sikap dan pola pikir masyarakat yang ramah lingkungan, namun juga organisasi ini melakukan aktivitas ekonomi dimana hasil pengumpulan sampah atau limbah kemudian diolah menjadi pupuk kompos. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu merupakan salah

satu unit yang dalam tingkatannya pada ekonomi mikro, dan termasuk organisasi social oriented, yakni organisasi yang berorientasi pada permberdayaan masyarakat desa dalam hal kesehatan dan kualitas hidup masyarakat desa dalam mewujudkan desa yang ramah lingkungan.Walaupun demikian, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu juga tidak terlepas dari segala bentuk operasionalnya yang berdampak pada lingkungan sekitar. Sebagai contoh misalnya, Limbah buangan berupa sampah-sampah non-organik yang tidak diolah seperti, kaca, plastik, maupun bahan-bahan non-organik lainnya tentu memerlukan penanganan ke depannya, baik penanganan berupa pengangkutan untuk dijual ataupun dibakar. Begitupun jika dibakar, sampah non-organik akan mengeluarkan dampak berupa polusi udara terhadap lingkungan masyarakat dan pada akhirnya menuntut untuk mengeluarkan kebijakan dalam mengatasinya.

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu dapat menerapkan Akuntansi Lingkungan didalam sistem akuntansi keuangan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dalam hal ini peneliti meninjau dari aspek akuntansi keuangan dimana suatu organisasi melaporkan informasi akuntansi yang berkenaan dengan pengungkapan pada utang dan biaya lingkungan sebagai pertimbangan keputusan dan tanggung jawab publik bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksudkan dapat menyediakan beberapa akun yang berkaitan dengan biaya pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnisnya, informasi yang dimaksudkan tersebut mencangkup rincian tentang polusi udara, polusi air, bahan bakar serta bahan lain yang digunakan. Dengan memberikan informasi pengungkapan akuntansi

lingkungan secara tepat melalui pelaporan akuntansi dapat menciptakan sikap positif kepada pengguna laporan keuangan.

Dalam akuntasi lingkungan lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi usahanya ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut. Suatu entitas bisnis sering mengabaikan biaya lingkungan dalam bisnisnya. Mereka menganggap biaya-biaya yeng terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional bisnis dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Dan akuntansi lingkungan kebanyakan dilakukan penelitianpeneliti terdahulu pada sektor industri besar dan bisnis-bisnis lainnya yang berorientasi pada keuntungan (profit oriented), Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rinanda Dwifebrisa PW pada tahun 2014 dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajian dalam Laporan Keuangan pada Industri Tahu H. Makhrus", tentu sangat berbeda dengan Tempat Pengelolahan Sampah terpadu 3R Mulyoagung Bersatu, sebagai organisasi mandiri berbasis masyarakat yang berorientasi kepada pelestarian lingkungan hidup. Aktivitas organisasi ini adalah pengumpulan sampah rumah tangga. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi biaya yang dilakukan untuk pencegahan dari pencemaran lingkungan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu menjelaskan gambaran keseluruhan dalam melaporkan dampak signifikan dan aktivitas material yang terjadi di lingkungan, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat judul "ENVIROMENTAL ACCOUNTING PADA TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (TPST) 3R MULYOAGUNG BERSATU"

#### 1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Tempat Pengelolaan Sampah terpadu 3R Mulyoagung Bersatu menerapkan akuntansi lingkungan (Enviromental Accounting"

#### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan (*Enviromental Accounting*) pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu.

#### b. Bagi Lembaga Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepustakaan mengenai penerapan akuntansi lingkungan.

#### c. Bagi Pengelola Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap aktivitas usahanya dalam melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan atas pencegahan terhadap pencemaran lingkungan hidup.

#### 1.4.2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman teoritis yang diperoleh penulis selama duduk dibangku kuliah kedalam dunia kerja nyata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan teoritis untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tentang akuntansi lingkungan dan dampak aktivitas ekonomi terhadap pencegahan atas pencemaran lingkungan hidup.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Febry Ardianto tahun 2014 dengan judul "Penerapan Akuntasi lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo". Peneliti menjelaskan bahwa rumah sakit sebagai sarana layanan kesehatan ternyata selain berdampak positif juga berdampak negative, dikarenakan limbah yang dihasilkan berbahaya terhadap lingkungan hidup. Hasil dari penelitian ini adalah RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik, akan tetapi pihak rumah sakit tidak membuat laporan khusus biaya lingkungan dan belum menerapkan akuntansi lingkungan.

Penelitian dilakukan oleh Rinanda Dwifebrisa PW pada tahun 2014 dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajian dalam Laporan Keuangan pada Industri Tahu H. Makhrus". Peneliti menjelaskan bahwa aktivitas produksi yang dilakukan suatu industry menghasilkan dampak lingkungan yang sangat besar, maka perlu adanya pelaporan keuangan yang berkenaan biaya lingkungan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Industri Tahu H. Makhrus dalam melakukan praktek akuntansi lingkungan hanya secara sederhana, sebatas pengeluaran biaya lingkungan untuk pemeliharaan dan pengelolaan limbah beracun, tanpa membuat laporan biaya lingkungan secara khusus dan terperinci.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syarif Hidayatullah tahun 2015 dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Untuk Mengetahui Proses Pengelolahan Limbah dan Tanggungjawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik". Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa rumah sakit tersebut telah melakukan pengolahan limbah sebagai tanggungjawab sosial terhadap lingkungan disekitarnya. Sedangkan dalam melakukan pencatatan akuntansi lingkungan mengakui biaya sebagai komponen belanja pegawai dan mengukur biaya lingkungan sebesar harga perolehan dengan metode Historical Cost. Dan pengungkapanya masuk dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Enviromental Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia dan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2013". Penelitian ini memberikan hipotesa bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai ERC. Populasi sebanyak 40 perusahaan dengan menggunakan analisis deskriptif dan metode regresi linier sederhana. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa semakin besar tanggungjawab lingkungan perusahaan maka ERC perusahaan akan semakin besar pula. Artinya bahwa selain informasi laba, investor dapat mempertimbangkan informasi tanggungjawab lingkungan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mastilah tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahan

Manufaktur Yang Listing di BEi Tahun 2011-2014". Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan variable dummy. Peneliti menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan kinerja keungan perusahaan yang baik pula. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diwakili oleh rasio ROA.

Penelitian yang dilakukan Hengky Adi Saputro tahun 2016 dengan judul "Analisis Penerapan dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Carma Wira Jatim Pasuruan". Penelitian ini menjelaskan bahwa penting bagi perusahaan yang menghasilkan limbah untuk menerapkan akuntansi lingkungan namun dikarenakan tidak terdapat standar pelaporan biaya lingkungan maka entitas bisnis menerapkan pelaporan yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Carma Wira Jatim Pasuruan mengukur telah mengeluarkan biaya lingkungan sebagai pencegahan kerusakan lingkungan akibat proses produksi dengan menggunakan satuan moneter, perusahaan mengakui biaya apabila telah menerima manfaat bagi kegiatan yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Biaya lingkungan disajikan dalam laporan laba rugi pada beban pokok penjualan dan beban administrasi dan umum dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuagan.

Penelitian ini dilakukan oleh Fitria Asas tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik perusahaan dan Kinerja lingkungan Terhadap pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan BUMS Sektor

Sumber Daya Alam di BEI tahun 2010-2014". Penelitian ini mengambil populasi perusahaan swasta yang bergerak dalam sector sumber daya alam yang terdaftar di BEI dan dalam PROPER tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Good Corporate Governance, Karakteristik perusahaan dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Namun secara parsial Good Corporate Governance dan Karakteristik perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan oleh Norlaily Zehrotul Jannah tahun 2016 denga judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Peningkatan Kinerja pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu". Peneliti menjelaskan bahwa usaha mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan merupakan cara perusahaan dalam penerapan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu mengalokasikan biaya lingkungan berupa biaya pemeliharaan pabrik, biaya penelitian pengelolaan limbah, biaya pengawasan produk, biaya pengelolaan limbah dan pembersihan bak-bak penampungan, akan tetapi belum disajikan secara terperinci dalam laporan keuangan. Dan penerapan akuntansi lingkungan pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu memiliki dampak positif bagi peningkatan pendapatan sebesar 21%, akan tetapi kinerja pabrik mengalami penurunan sebesar 22,1% dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan sebesar 22,1% dan beban usaha sebesar 20% selama kurun waktu tahun 2013 sampai dengan 2014

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun,	Variabel dan fokus	Metode	Hasil penelitian
	judul penelitian	penelitian	analisa data	-
1	Febry Ardianto (2014) "Penerapan Akuntasi lingkungan di RSUD, Dr. Muhammad Saleh Probolinggo".	Penerapan akuntansi lingkungan dalam memberikan laporan keuangan yang lebih informatif dan mengetahui pelaksanaan tanggung jawab lingkungan oleh di RSUD Dr. Muhammad Saleh terkait dengan pengelolahan limbah	Kualitatif Deskriptif	RSUD Dr.  Muhammad Saleh Probolinggo telah melakukan pengelolahan limbah dengan cukup baik, terbukti tidakadanya biaya eksternal yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Untuk penerapan akuntansi lingkungan pihak rumah sakit belum menerapkannya terbukti tidak membuatkan laporan khusus terkait lingkungan
2.	Rinanda Dwifebrisa PW (2014) "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajian dalam Laporan Keuangan pada Industri Tahu H. Makhrus".	Penerapan akuntansi lingkungan dalam suatu sektor usaha yang menghasilkan dampak lingkungan yang besar, serta bagai mana biaya lingkungan disajikan kedalam laporan keuangan perusahaan	Kualitatif Deskriptif	praktek akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh industry tahu H.Makhrus sudah sebatas pengeluaran biaya lingkungan untuk pemeliharaan dan pengelolaan limbah beracun. Penyajian biaya lingkungannya belum disajikan secara khusus dan terperinci tetapi hanya dilakukan secara sederhana tanpa membuat laporan biaya lingkungan sendiri.
3.	Moh. Syarif Hidayatullah (2015) "Analisis Penerapan	Proses pengelolahan limbah, tanggung jawab sosial dan juga menganalisis	Kulitatif	rumah sakit sudah mengelola limbahnya dengan baik. Dengan cara mengelola

4.	Akuntansi Biaya Lingkungan Untuk Mengetahui Proses Pengelolahan Limbah dan Tanggungjawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik"	bagaimana rumah sakit mengidentifikasi, mengakui, mengukur, mencatat dan meyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan	Kuantitatif	limbahnya, rumah sakit dapat dikatakan sudah melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya. Sedangkan untuk pencatatan akuntansi lingkungannya, dalam mengakui biaya dimasukkan sebagai komponen belanja pegawai baik belanja pegawai langsung maupun belanja pegawai tidak langsung. Rumah Sakit dalam mengukur biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) sebesar kos yang dikeluarkan atau disebut dengan harga perolehan yang mengacu pada realisasi tahun kemarin (Historical Cost). Penyajiannya bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan. Dan pengungkapannya masuk kedalam catatan atas laporan keuangan rumah sakit.
	(2015) "Pengaruh Enviromental Disclosure Terhadap Earning Response	pengaruh environmental disclosure dalam laporan tahunan perusahaan terhadap nilai earning response	Deskriptif	disclosure perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Artinya, semakin besar luas pengungkapan

	T		T	
	Coefficient (ERC)	coefficient (ERC)		tanggung jawab
	pada Perusahaan			lingkungan
	Sektor Industri			perusahaan maka ERC
	Dasar Kimia dan			perusahaan akan
	Perusahaan			semakin besar
	Pertambangan			
	yang Terdaftar di			
	BEI tahun 2012-			
	2013"			
5.	Mastilah (2016)	Menguji apakah	Kuantitatif	secara parsial (uji t),
	"Pengaruh	kinerja lingkugan yang	deskriptif	kinerja lingkungan
	Kinerja	diukur dengan		yang diukur dengan
	Lingkungan	penilaian PROPER		PROPER berpengaruh
	Terhadap Kinerja	berpengaruh terhadap	<i>M</i> . \	positif dan signifikan
	Keuangan pada	profitabilitas yang	1/1/	terhadap Return On
	Perusahan	diukur dengan rasio	V//	Asset. Sedangkan
	Manufaktur Yang	Return On Asset pada	V (//	secara simultan (uji F)
	Listing di BEi	perusahaan	7	variabel independen
	Tahun 2011-	manufaktur tahun		(PROPER)
	2014"	2011-2014		
	2014	2011-2014	. (	berpengaruh positif
				signifikan terhadap
	, 3/4			variabel independen,
				yaitu profitabilitas
				yang diukur dengan
				rasio Return On
				Asset.
6.	Hengky Adi	Analisis terkait proses	Kualitatif	Perusahaan telah
	Saputro (2016) de	penerapan dan	Deskriptif	mengeluarkan biaya-
	"Analisis	pelaporan biaya		biaya yang
	Penerapan dan	lingkungan kedalam		berhubungan dengan
	Pelaporan	laporan keuangan	100	kualitas lingkungan
	Akuntansi Biaya	A		hidup sebagai upaya
	Lingkungan pada	PEDDIISI		pencegahan kerusakan
	PT. Carma Wira	LINFUU		lingkungan akibag
	Jatim Pasuruan"			proses produksi
				namun biaya-biaya
				tersebut belum
				diidentifikasi secara
				khusus. perusahaan
				mengukur biaya
				lingkungan dengan
				menggunakan satuan
				moneter sebesar kos
	E'. ' A (2010)	M (1 'D '	17	yang dikeluarkan.
7.	Fitria Asas (2016)	Mengetahui Pengaruh	Kuantitatif	Seluruh variabel
	"Pengaruh Good	Good Corporate	Deskrptif	independen

	Corporate Governance, Karakteristik perusahaan dan Kinerja lingkungan Terhadap pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan BUMS Sektor Sumber Daya Alam di BEI tahun 2010- 2014"	Governance, Karakteristik perusahaan dan Kinerja lingkungan Terhadap pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan BUMS Sektor Sumber Daya Alam di BEI tahun 2010-2014"		berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Namun secara parsial, dewan komisaris, rapat dewan komisaris, rapat dewan komisaris independen, komite audit, size perusahaan, serta umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan lingkungan.
8.	Norlaily Zehrotul Jannah (2016)  "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Peningkatan Kinerja pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu"	Mengetahui Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Peningkatan Kinerja pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu	Kualitatif Deskriptif	Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu mengalokasikan biaya lingkungan berupa biaya pemeliharaan pabrik, biaya penelitian pengelolaan limbah, biaya pengawasan produk, biaya pengelolaan limbah dan pembersihan bak-bak penampungan, akan tetapi belum disajikan secara terperinci dalam laporan keuangan. Dan penerapan akuntansi lingkungan pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu memiliki dampak positif bagi peningkatan pendapatan sebesar

	21%, akan tetapi kinerja pabrik mengalami penurunan sebesar 22,1% dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan sebesar 22,1% dan beban usaha sebesar
	beban usaha sebesar
	20% selama kurun
0.10.	waktu tahun 2013
V 2 1 2 1 2	sampai dengan 2014

#### 2.2. Kajian Teoritis

#### 2.2.1 Definisi Umum Akuntansi Lingkungan

Akuntansi merupakann sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikasi dan menjumlahkan nilai dari transaksi yang sudah dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggung jawaban keuangan dalam bentuk sistematis.

Menurut Kerangka Konseptual Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, paragraf 12, 2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan untuk investor, pemberi pinjaman, dan kreditur, kemudian akan dilakukan penilaian prospek terhadap arus kas neto masa depan mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomi entitas dan klaim terhadap entitas pelapor. Laporan keuangan juga menyediakan informasi mengenai dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah sumber daya ekonomi dan klaim entitas. Kedua jenis informasi tersebut menyediakan masukan yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas.

Sedangkan Berdasarkan UU NOMOR 32 TAHUN 2009 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa: "......kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya".

Dalam memaknai ruang yang dimaksudkan diatas terdapat dua dasar hukum yang dapat dijadikan rujukan yakni, pertama UU Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 1 menjelaskan pada angka 1 bahwa: "Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya". Dan pada angka 5: "Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang".

Akuntansi dalam bisnis berpihak pada *stockholders* daripada *steakholders*, sehingga konsep akuntansi sekarang tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Karna hal itu kemudian muncul akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan menjadi perhatian baik oleh pemegang saham dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan dan diharapkan dengan pengurangan biaya lingkungan akan terciptanya kualitas lingkungan yang baik (Rossje, 2006).

Akuntansi lingkungan atau *Enviromental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek

akuntasi. Akuntasi lingkungan sebagai upaya pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak terhadap lingkungan (ikhsan, 2008; 14). Sedangkan menurut Badan perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA), suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biayabiaya lingkugan supaya diperhatikan oleh para steakholders perusahaan yang mampu mendorong dalam mengindentifikasi cara-cara yang dapat mengurangi dan menghindari biaya-bioaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah proses pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak lingkungan yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntasi dengan memasukkan unsur biaya lingkungan pada praktik akuntansi konvensional yang berguna bagi pengambil keputusan baik internal maupun eksternal.

# 2.2.2 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi unit bisnis dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi kedalam dua bentuk;

1. Fungsi Internal: fungsi yang berkaitan dengan pihak interal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan, sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana halnya

dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengukur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan konservasi yang efektif dan efesien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubugan dengan unit bisnis.

2. Fungsi Eksternal: fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan SFAC no.1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pengguna lainnya dalam mengambil keputusan serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomis dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara rasional. Pada fungsi ini penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan mereka hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan steakholders, seperti, pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal amupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan

harus memberikan informasi tenyang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memnui pertanggugjawaban serta transparansi mereka bagi para steakholders yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi darikegiatan konservasi lingkungan.

# 2.2.3. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi pengguna. Dan juga pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh unit bisnis yaitu mencakup kepentingan publik.

Menurut ikhsan (2008) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan sebagai berikut:

- a. Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan dan digunakan untuk manilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya investasi yang diperlukan untuk kegitan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komuikasi dengan masyarakat dan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

# 2.2.4. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total (Enviromental Quality Cost). Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas ligkungan yang buruk. Maka, biaya lingkugan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkugan (Hansen dan Movwen, 2005). Dengan kata lain, biaya lingkungan merupakan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan. Adapun klasifikasi biaya lingkungan terdapat empat kategori sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

2. Biaya Deteksi Lingkungan

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan produk, proses, dan aktivitas lainnya telah memenuhi standart lingkungan yang berlaku.

3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan

Biaya-biaya untuk aktvitas yang dilakukan karena limbah hasil produksi tidak dibuang ke lingkungan eksternal.

4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan

Biaya-biaya untuk aktivits yang dilakukan setelah melepas limbah.

Dalam mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti, pengelolaan limbah, pencemaran lingkugan, pencemaran udara dan pencemaran sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap

pencatatan pembiayaan tersebut. Hal demikian dilakukan agar dalam pengalokasian anggara yang telah direncanakan untuk satu periode akuntans dapat diterapkan dengan efektif dan efesien.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan dudahului dengan perencanaan yang dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya.

Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 antara lain:

#### a. Identifikasi

Pertama, perusahaan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut.

Dalam akuntansi lingkungan pada umumnya menggunakan kata-kata seperti penuh (full), total (total), dan siklus hidup (life cycle). Istilah tersebut lebih cenderung menggunakan pendekatan tradisional dimana lingkup biaya melebihi biaya-biaya lingkungan. Menurut Susenohaji dalam Amalia (2011) menyebutkan bahwa biaya lingkungan sebagai berikut:

- Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan.
- 2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan.
- 3. Biaya pembelian bahan bukan hasil produksi.
- 4. Biaya pengoahan untuk produk.
- 5. Penghematan biaya lingkungan.

# b. Pengakuan

Setelah diidentifikasi, selanjutnya diakui sebagai akun biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Menurut Anne dalam Artikel *The Greening Accounting* (dalam Winarno, 2008) mengemukakan pandangannya bahwa pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi tersebut. Maka, biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah dicadangkan (dianggarkan) sebelumnya yakni melalui pembiayaan dibayar dimuka.

# c. Pengukuran

Menurut Suwardjono, pengukuran (measurement) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan cara menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut, sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan.

# d. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Suwardjono, 2005).

Perusahaan dapat meyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan guna membantu menciptakan kesan positif terhadap perusahaan dimata pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif model pelaporan keuangan lingkungan secara garis besar dapat dikategorikan dalam 4 (empat) macam model, antara lain (Haryono, 2003):

## 1. Model Normatif

Model ini berawal dari premis bahwa perusahaan akan membayar segalanya. Model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biayabiaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.

# 2. Model Hijau

Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih. Selama suatu perusahaan menggunakan sumber daya, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya sebesar konsumsi atas menginternalisasikan biaya pemakaian sumber daya meskipun mekanisme pengakuan dan pengungkapan belum memadai dan kemudian melaporkan biaya tersebut dalam laporan keuangan yang terpisah dari laporan keuangan induk untuk memberikan penjelasan mengenai pembiayaan lingkungan di perusahaannya.

# 3. Model Intensif Lingkungan

Model pelaporan ini mengharuskan adanya pelaksanaan kapitalisasi atas biaya perlindungan dan reklamasi lingkungan. Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi dengan sehingga dalam laporan keuangan selain pembiayaan yang diungkapkan secara terpisah, juga memuat mengenai catatan-catatan aktiva tetap yang berhubungan dengan lingkungan yang dianggap sebagai inverstasi untuk lingkungan.

#### 4. Model aset nasional

Model aset nasional mengubah sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan (skala mikro) ke tingkat nasional (skala makro), sehingga dimungkinkan untuk meningkatkan tekanan terhadap akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam. Dalam model ini dapat ditekankan bahwa selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional yang dipandang sebagai tanggung jawab secara nasional.

# e. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) memilik arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak tercapai (Ikhsan, 2008).

Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertangggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan.

Biaya yang dicatat dalam jurnal penjelas dapat diartikan bahwa biaya yang sebelumnya dicatat dalam pos gabungan seperti biaya umum atau overhead perlu untuk dibuatkan pos khusus yang memuat daftar alokasi biaya khusus untuk pengelolaan eksternalitiy sebagai sisa hasil operasional usaha (Munn dalam Akbar, 2011). Kemungkinan untuk memuat seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam pos khusus menjadi sebuah neraca khusus tetap ada, namun meski demikian minimal dalam sebuah laporan keuangan adanya rekening khusus yang dapat menjelaskan alokasi biaya lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan pos rekening yang utuh dan secara rinci pengeluaran biaya tersebut sejak awal perencanaan proses akuntansi lingkungan sampai pada saat penyajian pemakaian biaya tersebut (Purnomo, 2000 dalam Winarno, 2007).

### **2.2.5** Limbah

Terdapat keterkaitan antara bahan baku, energi, produk yang dihasilkan dan limbah dari sebuah proses industri, maupun aktivitas manusia sehari-hari. Bahan terbuang (limbah) dapat berasal dari proses produksi atau dari pemakaian barang-barang yang dikonsumsi. Banyak cara untuk mengidentifikasi limbah dengan tujuan utama untuk mengevaluasi resiko yang mungkin ditimbulkan dan untuk mengevaluasi cara penanganannya. Setidaknya ada 5 (lima) kelompok bagaimana limbah terbentuk;

- 1. Limbah yang berasal dari bahan baku yang tidak mengalami perubahan komposisi baik secara kimia maupun biologis. Mekanisme transformasi yang terjadi hanya bersifat fisis semata seperti pemotongan, penggergajian, dan sebagainya. Limbah kategori ini sangat cocok untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku. Sampah kota banyak termasuk dalam kategori ini
- 2. Limbah yang terbentuk akibat hasil samping dari sebuah proses kimia, fisika, dan biologis, atau karena kesalahan ataupun ketidak-optimuman proses yang berlangsung. Limbah yang dihasilkan mempunyai sifat yang berbeda dari bahan baku semula. Limbah ini ada yang dapat menjadi bahan baku bagi industri lain atau sama sekali tidak dapat dimanfaatkan. Usaha modifikasi proses akan mengurangi terbentuknya limbah jenis ini
- 3. Limbah yang terbentuk akibat penggunaan bahan baku sekunder, misalnya pelarut atau pelumas. Bahan baku sekunder ini tidak ikut dalam reaksi proses pembentukkan produk. Limbah ini kadangkala sangat berarti dari sudut kuantitas dan merupakan sumber utama dari industrial waste water.

- Teknik daur ulang ataupun penghematan penggunaan bahan baku sekunder banyak diterapkan dalam menanggulanginya
- 4. Limbah yang berasal dari hasil samping proses pengolahan limbah. Pada dasarnya semua pengolah limbah tidak dapat mentransfer limbah menjadi 100% non limbah. Ada produk samping yang harus ditangani lebih lanjut, baik berupa partikulat, gas, dan abu (dari insinerator), lumpur (misalnya dari unit pengolah limbah cair) atau bahkan limbah cair (misalnya dari lindi sebuah lahan urug)
- 5. Limbah yang berasal dari bahan samping pemasaran produk industri, misalnya kertas, plastik, kayu, logam, drum, kontainer, tabung kosong, dan sebagainya. Limbah jenis ini dapat dimanfaatkan kembali sesuai fungsinya semula atau diolah terlebih dahulu agar menjadi produk baru. Sampah kota banyak terdapat dalam kategori ini.

Di negara industri, jenis sampah atau yang dianggap sejenis sampah, dikelompokkan berdasarkan sumbernya seperti;

- a. Pemukiman: biasanya berupa rumah atau apartemen. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya
- b. Daerah komersial: yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya

- c. Institusi: yaitu sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan, dan lanlain. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan jenis sampah pada daerah komersial - Konstruksi dan pembongkaran bangunan: meliputi pembuatan konstruksi baru, perbaikan jalan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kayu, baja, beton, debu, dan lain-lain
- d. Fasilitas umum: seperti penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain rubbish, sampah taman, ranting, daun, dan sebagainya
- e. Pengolah limbah domestik seperti Instalasi pengolahan air minum,
  Instalasi pengolahan air buangan, dan insinerator. Jenis sampah yang
  ditimbulkan antara lain lumpur hasil pengolahan, debu, dan sebagainya
- f. Kawasan Industri: jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa proses produksi, buangan non industri, dan sebagainya
- g. Pertanian: jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan busuk, sisa pertanian.

Penggolongan tersebut di atas lebih lanjut dapat dikelompokkan berdasarkan cara penanganan dan pengolahannya, yaitu;

- a. Komponen mudah membusuk (putrescible): sampah rumah tangga, sayuran, buah-buahan, kotoran binatang, bangkai, dan lain-lain
- kayu, kertas, kain plastik, karet, kulit dan lain-lain
- c. Komponen bervolume besar dan sulit terbakar (bulky noncombustible):
   logam, mineral, dan lain-lain

- d. Komponen bervolume kecil dan mudah terbakar (small combustible)
- e. Komponen bervolume kecil dan sulit terbakar (small noncombustible)
- f. Wadah bekas: botol, drum dan lain-lain Tabung bertekanan/gas
- g. Serbuk dan abu: organik (misal pestisida), logam metalik, non metalik, bahan amunisi dsb
- h. Lumpur, baik organik maupun non organik
- i. Puing bangunan
- j. Kendaraan tak terpakai
- k. Sampah radioaktif.

Pembagian yang lain sampah dari negara industri antara lain berupa;

- a. Sampah organik mudah busuk (garbage): sampah sisa dapur, sisa makanan, sampah sisa sayur, dan kulit buah-buahan
- b. Sampah organik tak rnembusuk (rubbish): mudah terbakar (combustible) seperti kertas, karton, plastik, dsb dan tidak mudah terbakar (non-combustible) seperti logam, kaleng, gelas
- c. Sarnpah sisa abu pembakaran penghangat rumah (ashes)
- d. Sarnpah bangkal binatang (dead animal): bangkai tikus, ikan, anjing, dan binatang ternak
- e. Sampah sapuan jalan (street sweeping): sisa-sisa pembungkus dan sisa makanan, kertas, daun
- f. Sampah buangan sisa konstruksi (demolition waste), dsb

Sampah yang berasal dari pemukiman/tempat tinggal dan daerah komersial, selain terdiri atas sampah organik dan anorganik, juga dapat

berkategori B3. Sampah organik bersifat biodegradable sehingga mudah terdekomposisi, sedangkan sampah anorganik bersifat non-biodegradable sehingga sulit terdekomposisi. Bagian organik sebagian besar terdiri atas sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, karet, kulit, kayu, dan sampah kebun. Bagian anorganik sebagian besar terdiri dari kaca, tembikar, logam, dan debu. Sampah yang mudah terdekomposisi, terutama dalam cuaca yang panas, biasanya dalam proses dekomposisinya akan menimbulkan bau dan mendatangkan lalat.Pada suatu kegiatan dapat dihasilkan jenis sampah yang sama, sehingga komponen penyusunnya juga akan sama. Misalnya sampah yang hanya terdiri atas kertas, logam, atau daun-daunan saja. Apabila tidak tercampur dengan bahanbahan lain, maka sebagian besar komponennya adalah seragam. Karena itu berdasarkan komposisinya, sampah dibedakan menjadi dua macam;

- a. Sampah yang seragam. Sampah dari kegiatan industri pada umumnya termasuk dalam golongan ini. Sampah dari kantor sering hanya terdiri atas kertas, karton dan masih dapat digolongkan dalam golongan sampah yang seragam
- b. Sampah yang tidak seragam (campuran), misalnya sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum. Bila dilihat dari status permukiman, sampah biasanya dapat dibedakan menjadi;
- c. Sampah kota (municipal solid waste), yaitu sampah yang terkumpul di perkotaan
- d. Sampah perdesaan (rural waste), yaitu sampah yang dihasilkan di perdesaan.

# 2.2.6 Integrasi Islam

Manusia sebagai wakil Tuhan (khalifatullah) di bumi, yang diberi amanah untuk melestarikan lingkungan, justru menjadi aktor utama kerusakan lingkungan. Berbagai bencana muncul silih berganti akibat kerusakan ekologi yang dilakukan oleh manusia, dengan mengeksploitasi lingkungan tanpa mempertimbangkan kelestarian dan keseimbangannya. Dengan keserakahannya, manusia mengeksploitasi alam dan menjadikannya sebagai objek, nilai, ekonomi, dan kebutuhan hidup pragmatis. Menurut para ahli, ada persoalan mendasar yang selama ini diabaikan dalam memahami persoalan lingkungan, yakni aspek spiritualitas (agama). Sebelumnya, dalam diskursus ekologi sebagai disiplin keilmuan, agama tidak begitu mendapatkan tempat, paling tidak sebagai acuan pendekatan dalam melihat persoalan ekologi. Menurut Seyyed Hossein Nasr, agama memiliki peran penting dalam membantu mengatasi masalah lingkungan yang krusial ini. Bagi Nasr, alam adalah simbol Tuhan. Pemahaman terhadap simbol ini akan mengantarkan pada eksistensi dan keramahan Tuhan. Merusak alam sama dengan "merusak" Tuhan.

Menurut Hasan Hanafi, problem ekologis dalam perspektif agama akan memungkinkan untuk menyelesaikan sumber-sumber krisis lingkungan dan kerusakan alam langsung dari akarnya. Yakni, dari sudut pandang kesadaran manusia, sikap manusia menentukan cara hubungan manusia dengan alam. Memahami persoalan lingkungan dari perspektif agama menjadi penting karena perilaku manusia (*mode of conduct*) dan pola pikirnya (*mode of thought*) sejalan beriringan, sementara di sisi lain pola pikir juga dipengaruhi oleh tafsir atas teksteks keagamaan, yang pada akhirnya menjadi sistem teologi. Ini artinya,

pendekatan agama melalui rekonstruksi penafsiran Alquran terhadap persoalan lingkungan menjadi sesuatu yang sangat penting. Alquran juga berbicara secara tegas dan spesifik tentang krisis lingkungan. Ketika berbicara tentang kerusakan lingkungan, Alquran menggunakan beberapa term, antara lain  $fas\bar{a}d$ , halaka dan  $s\bar{a}'a$ . Alquran juga berbicara secara tegas dan spesifik tentang krisis lingkungan.

Ketika berbicara tentang kerusakan lingkungan Alquran menggunakan beberapa term, antara lain *fasād*, *halaka* dan *sā'a*. Term *fasād* menunjukkan kerusakan yang bersifat fisik, seperti banjir, pencemaran udara dan lain-lain. Salah satu ayat yang berbicara tentang krisis lingkungan dengan menggunakan term *fasād* sebagaimana firman Allah SWT Surah Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya:

"Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar. Katakanlah (Muhammad) "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orangorang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Dalam perspektif Alquran, merusak alam (lingkungan) termasuk dosa setingkat di bawah dosa memusuhi Allah Swt. dan Rasul-Nya, yang diancam dengan hukuman mati, disalib, dipotong tangan dan kakinya secara silang, atau diasingkan, sesuai dengan tingkat kerusakan alam yang ditimbulkannya, serta

ancaman hukuman setimpal di akherat kelak. Sebagaimana surah Al-Maidah ayat 33:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُنْمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ يُصَلَّبُوا أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ يُعُمَّا اللَّهُ وَالْمَا اللَّهُمُ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ فِي الْدُنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya:

"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar."

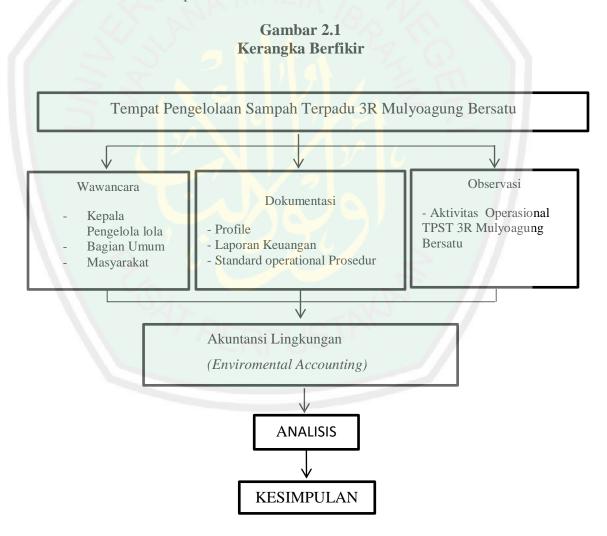
Ibnu Qayyim rahimahullah mengatakan, "Diantara pengaruh buruk perbuatan maksiat terhadap bumi adalah banyak terjadi gempa dan longsor di muka bumi serta terhapusnya berkah. Rasulullah SAW pernah melewati kaum Tsamud, beliau melarang para sahabat melewati kampung tersebut kecuali dengan menangis. Beliau juga melarang mereka meminum airnya, menimba sumurnya, hingga beliau memerintahkan agar menggunakan air yang mereka bawa untuk mengadon gandum. Karena maksiat kaum tsamud ini telah mempengaruhi air di sana.

Sebagaimana halnya pengaruh dosa yang mengakibatkan berkurangnya hasil panen buah-buahan." Di samping itu, bumi dan segenap unsur di dalamnya, baik itu gunung, lautan, pepohonan dan binatang adalah makhluk yang tunduk pada Allah. Mereka semua Islam, tunduk kepada Allah. Mereka juga menjadi sayang jika manusia tunduk kepada Allah, namun jika manusia bermaksiat,

mereka benci. Maka jika seorang yang ahli maksiat meninggal, maka bumi, pepohonan dan binatang terlepas dari kerusakan yang diakibatkan oleh maksiatnya. (Kematian) seorang hamba yang fajir (ahli maksiat) akan menjadikan manusia, negeri, pepohonan dan binatang terlepas (dari kerusakan akibat maksiatnya) (HR. Bukhari dan Muslim).

# 2.3. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini memiliki kerangka berfikir agar mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian.



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, penelitian ini menjelaskan tentang penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu. Peneliti memulai penelitian dengan melakukan Pre-Riset berkenaan dengan aktivitas yang dilakukan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu. Kemudian peneliti mengkaji secara teoritis tentang akuntansi lingkungan dan dilanjutkan dengan peninjauan lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi agar mendapatkan data yang kemudian diolah dan dianalisis sehingga akan mendapatkan kesimpulan atau hasil penelitian.

#### **BAB III**

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Blaikie (2007:6), bahwa penelitian kualitatif dimulai dari setting sosial dan membentuk sebuah fenomena. Sebagaimana penjelasan Blaikie juga bahwa jenis penelitian ini dimulai dari suatu perangkat data lalu mencari generalisasi melalui inductive logic agar dapat menjelaskan kembali motif atau tindakan aktor untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang realita.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Burell dan Morgan (1979:3) berasumsi bahwa seorang peneliti harus mampu melihat sesuatu dibalik realita karena hasil penelitian dapat diperoleh apabila peneliti mampu memahami individu yang terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti, maka analisis dilakukan secara terperinci dan melakukan eksplorasi terhadap subjek penelitian.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau. Peneliti melakukan penelitian pada Tempat pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu, bahwa objek penelitian ini secara geografis berada di kawasan padat penduduk. Selain itu, aktivitas operasional pada objek penelitian ini tentunya berdampak pada lingkungan hidup masyarakat atas pengelolaan limbah/sampah yang dikumpulkan untuk dijadikan pupuk kompos sehingga memiliki nilai ekonomis.

# 3.3. Subyek Penelitian

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan, diantaranya ialah:

- a. Kepala Kelompok Swadya Masyarakat: informan ini selaku penanggungjawab pelaksana manajemen di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu.
- Kepala bagian Administrasi: Informan ini selaku penanggungjawab terhadap sirkulasi keuangan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu.
- c. Pegawai: Informan bertanggungjawab dalam kegiatan operasional lembaga.
- d. Masyarakat: Informan ini sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan

#### 3.4. Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data (Ari Kamayanti: 2016) sebagai berikut;

- a. Data Kualitatif: yaitu data yang diperoleh dari tinjau lapangan di Tempat
  Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu, seperti transkripsi
  wawancara, hasil-hasil observasi, dan dokumentasi kegiatan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu dokumen-dokumen lembaga relevan berkaitan dengan aktivitas pengelolaan limbah/sampah, seperti Profile dan struktur Tempat pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu, *Standard Operational Procedure* lembaga dan Laporan Keuangan periode berjalan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data triangulasi dengan gabungan beberapa teknik pengumpulan data, dimana dalam hal ini peneliti juga menguji kevalidan data yang diperoleh (Sugiyono, 2008), yaitu antara lain adalah:

### a) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan di lembaga tersebut kepada informan yang telah dipilih, kemudian peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak informan diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2008).

### b) Observasi

Observasi dalam peneliti ini melibatkan langsung dengan kegiatan pengelolaan sampah di lembaga tersebut (Sugiyono, 2008). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikutserta dalam kegiatan operasional sekaligus melakukan pertanyaan bersifat normatif kepada pegawai operasional.

# c) Dokumen dan Pengamatan

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk berkas-berkas lembaga seperti, laporan keuangan, surat-menyurat, gambar atau dokumentasi kegiatan lembaga, atau karya-karya monumental di Tempat pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu (Sugiyono, 2008).

#### 3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung di Tempat pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu berupa, catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, alat yang dipergunakan untuk menganalisis data dan informasi adalah teknik analisis data trianggulasi.

Menurut Maleong (2004) *dalam* Purhantara (2010) metode trianggulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

### 3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian ini melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-

data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukan dalam bab tinjauan pustaka.



#### **BAB IV**

#### **PEMBAHASAN**

## 4.1. Gambaran Umum TPST 3R Mulyoagung Bersatu

# 4.1.1. Sejarah TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Desa Mulyoagung yang memiliki luas wilayah 296594 Ha dan dengan tingkat populasi penduduk mencapai 3970 Kepala Keluarga merupakan salah satu desa tujuan perpindahan penduduk dari kota maupun luar daerah atau provinsi, maka keberadaan penduduk bersifat heterogen yang berpengaruh sekali pada tata cara kehidupan penduduk yang semula bersifat pedesaan menjadi perkotaan sehingga lambat laun dapat menggeser tata cara pedesaan yang selama ini digunakan. Hal ini juga dipengaruhi oleh tapal batas desa yang berbatasan langsung dengan 2 (dua) kota, yaitu : Kota Malang untuk batas wilayah sebelah timur dan Kota Batu untuk batas wilayah sebelah barat, disisi lain keberadaan Universitas Muhammadiyah Malang dan Taman Rekreasi Sengkaling juga turut membuat mobilitas kehidupan yang ada di Desa Mulyoagung semakin cepat dan dinamis sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Mulyoagung dalam berperilaku baik di bidang kegiatan sosial, perekonomian masyarakat maupun adat istiadat.

Efek yang terjadi berkaitan dengan ke-heterogenan penduduk adalah peningkatan jumlah penduduk yang bermukim dan bertempat tinggal sehingga semakin sempitnya lahan-lahan yang kosong karena berubah menjadi pemukiman. Salah satu permasalahan yang timbul dari meningkatnya jumlah penduduk adalah mengenai sampah (terutama sampah rumah tangga) yang berdampak buruk jika

tidak tersedianya sarana-prasarana baik untuk penampungan maupun pengelolaannya.

Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Apalagi volume sampah yang dihasilkan setiap harinya oleh tiap rumah warga tidak kurang dari 7.940 kg dan dan hal ini masih belum termasuk sampah dari rumah produksi di wilayah Desa Mulyoagung jadi dapat diperkirakan bahwa totak keseluruhan volume sampah yang dihasilkan oleh Desa Mulyoagung setiap harinya rata-rata mencapai 8 sampai dengan 9 ton sampah. Hal tersebut bertambah sulit karena keterbatasan lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Beberapa kegiatan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, diantaranya:

- 1. Melakukan pengenalan karakteristik sampah dan metode pembuangannya,
- 2. Merencanakan dan menerapkan pengelolaan persampahan secara terpadu (pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir),
- 3. Menggalakkan program *Reduce, Reuse dan Recycle* (3 R) agar dapat tercapai program zero waste pada masa mendatang.

Mengingat warga sudah banyak yang tidak mempunyai lahan untuk membuang sampah rumah tangga masing-masing, dan mengingat kondisi geografis Desa Mulyoagung tidak memiliki lahan yang layak untuk tempat pembuangan sampah, maka akhir tahun 1990 warga diarahkan membuang sampah

di lahan tepi sungai brantas. Dengan bertambahnya penduduk, maka bertambah pula volume sampah sehingga lahan tersebut tidak muat dan sampah mulai longsor ke sungai yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Pada tahun 1994 pemerintah desa Mulyoagung mengajukan kontainer sampah sebagai TPS (Tempat Pembuangan Sampah), Namun tidak pernah terealisasikan sampai dengan sebelum TPST Mulyoagung Bersatu berdiri. Usaha-usaha lain sering dilakukan dalam rangka mencari solusi untuk mengurangi sampah namun hingga saat ini belum terpecahkan.

Di tahun 2005, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Desa Mulyoagung yang peduli terhadap kelestarian lingkungan sejak program kali bersih (Proaksih: Tahun 2005 s/d sekarang PP No. 18 Tahun 2008) berusaha untuk menciptakan solusi dari permasalahan sampah ini. Dari solusi yang ditawarkan oleh KSM Desa Mulyoagung, maka keluarlah ide untuk membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) sebagai solusi akhir dari permasalahan sampah yang sebelumnya hanya dibuang di daerah aliran sungai Brantas. Maka pada tahun 2008 dengan difasilitasi oleh beberapa lembaga yang ada, diantaranya adalah:

- 1. Program Nasional Pemberayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sebesar  $\pm$  100 Juta
- 2. APBN sebesar 1,2 Miliar Rupiah
- 3. APBD Kabupaten Malang sebesar 100 Juta Rupiah
- 4. Desa Mulyoagung yang berupa lahan seluas  $\pm$  4000 m2,
- 5. Serta partisipasi dari masyarakat Desa Mulyoagung Yang total biaya keseluruhan mencapai ± 4 Miliar Rupiah.

Dengan keadaan tersebut maka pada akhir tahun 2010 (buan Desember 2010) TPST Mulyoagung Bersatu telah resmi berdiri dan mulai beroperasi.

#### 4.1.2. Visi dan Misi

### A. Visi

TPST Mulyoagung Bersatu adalah menciptakan kualitas lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman di Desa Mulyoagung.

# B. Misi TPST Mulyoagung Bersatu adalah:

- a. Membantu pemerintah dalam rangka upaya meningkatkan kebersihan lingkungan.
- b. Meningkatkan pengendalian dan pengelolaan sampah secara terpadu.
- c. Meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif berbasis sampah.
- d. Meningkatkan kerjasama serta kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

## 4.1.3. Manfaat dan Tujuan TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Adapun manfaat dari dibangunnya TPST Mulyoagung Bersatu tidak hanya dapat dirasakan pada sektor lingkungan semata tapi juga akan berdampak pada sektor-sektor lain yang diantaranya adalah:

## 1. Sektor Lingkungan

- a. Mengurangi pencemaran lingkungan.
- b. Mendukung program dunia dalam pencegahan global warming akibat penanganan sampah yang salah.

#### 2. Sektor Ekonomi

- a. Membuka peluang lapangan kerja baru.
- b. Terciptanya kemungkinan limbah organik dan non organik akan lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi karena mampu menguraikan sampah organik secara alami dan ramah lingkungan, menjadi pupuk kompos dan bahan kondisioner tanah yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang diharapkan.
- c. Disamping itu limbah non organik dapat didaur ulang sebagai bahan baku industri. Dengan demikian para pelaku kegiatan ini, memperoleh peluang untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya dan sekaligus merefleksikan adanya peningkatan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Sektor Pendidikan

TPST ini dapat digunakan untuk penelitian dan pengembangan bagi dosen dan mahasiswa atau bahkan siswa yang peduli dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan pengolahan sampah.

# 4.1.4. Sistem Kerja TPST 3R Mulyoagung Bersatu

# 1. Organisasi

Kelompok Swadaya Masyarakat yang selanjutnya disingkat menjadi KSM adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial, dan bergerak di bidang pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung kecamatan Dau kabupaten Malang. Bentuk kegiatannya adalah pengelolaan sampah yang dilaksanakan sejak dari rumah tangga hingga ketempat pengolahan sampah terpadu dalam suatu lahan atau tempat yang telah disediakan oleh Pemerintah yang diberi nama Tempat

Pengolahan Sampah Terpadu Mulyoagung yang selanjutnya disebut TPST Mulyoagung Bersatu.

Dalam pelaksanaan tugasnya seluruh biaya pengelolaannya bersumber dari hasil swadaya masyarakat Desa Mulyoagung dan bantuan dari pihak lainnya yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta digunakan demi kelancaran pelaksanaan tugas di TPST Mulyoagung Bersatu. TPST Mulyoagung Bersatu dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu oleh perangkat pengurus lainnya, yang dipilih melalui musyawarah warga dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

TPST Mulyoagung Bersatu merupakan sebuah organisasi yang berdiri untuk mengelola dan melestarikan lingkungan khususnya Desa Mulyoagung, olehkarena itu, dibentuklah organisasi ini. Dalam TPST Mulyoagung Bersatu memiliki tugas yang diantaranya:

- a. Membantu pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang kebersihan lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung,
- b. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, yang berasal pengolahan sampah
- c. Meningkatkan kepedulian serta peran dari masyarakat dalam kebersihan lingkungan

# 3 Tugas dan Tanggung Jawab

### 1. Ketua

Sebagai Ketua KSM TPST Mulyoagung Bersatu mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Memimpin KSM TPST Mulyoagung
- b) Merumuskan kebijakan dalam perencanaan
- c) pelaksanaan teknis operasional serta pengembangan pengolahan sampah di
   Desa Mulyoagung
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa Mulyoagung yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung

#### 2. Sekretaris

Sebagai sekretaris mempunyai tugas yang diantaranya:

- Melaksanakan tugas managerial dalam bidang administrasi umum di TPST
   Mulyoagung Bersatu
- b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidang tugasnya,
- c) Bertanggung jawab kepada Ketua KSM TPST Mulyoagung Bersatu

#### 3. Bendahara

Sebagai bendahara mempunyai tugas yang diantaranya:

- a) Melaksanakan tugas managerial dalam bidang keuangan dan barang TPST
   Mulyoagung Bersatu
- b) Menyusun rencana pendapatan dan keuangan di TPST Mulyoagung Bersatu

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidang tugasnya
- d) Bertanggungjawab kepada Ketua KSM TPST Mulyoagung Bersatu

# 4. Seksi Kepegawaian

Seksi kepegawaian mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Melaksanakan sebagian tugas Ketua di bidang kepegawaian
- b) Melaksanakan tata tertib dan disiplin
- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidangnya

#### 5. Seksi Keamanan

Seksi keamanan mempunyai tugas untuk:

- a) Melaksanakan sebagian tugas Ketua di bidang umum
- b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidangnya

## 6. Seksi Angkutan

Seksi angkutan mempunyai tugas untuk:

- a) Melaksanakan sebagian tugas Ketua di bidang angkutan sampah
- b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidangnya

## 7. Seksi Pemilahan

Seksi pemilahan mempunyai tugas untuk:

- a) Melaksanakan sebagian tugas Ketua di bidang pemilahan sampah
- b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidangnya

## 8. Seksi Pengolahan

Seksi pengolahan mempunyai tugas untuk:

a) Melaksanakan sebagian tugas Ketua di bidang pengolahan sampah

b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidangnya

# 9. Seksi Penelitian

Seksi penelitian mempunyai tugas untuk:

- a) Melaksanakan sebagian tugas Ketua di bidang penelitian sampah
- b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidangnya

### 10. Seksi Pengembangan

Seksi pengembangan mempunyai tugas untuk:

- a) Melaksanakan sebagian tugas Ketua di bidang pengembangan usaha TPST
   MulyoagungBersatu
- b) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan bidangnya

# 4.2. Proses Kerja TPST 3R Mulyoagung Bersatu

TPST 3R Mulyoagung Bersatu merupakan organisasi kesatuan swadaya masyarakat yang bergerak dibidang usaha sosial. Sumbangan masyarakat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Proses Kerja TPST Mulyoagung Bersatu terdiri dari beberapa tahap pekerjaan yang dirangkai menjadi satu alur besar. Alur yang dimulai dari pengambilan sampah hingga proses produksi kompos dalam TPST Mulyoagung Bersatu ini disebut dengan proses kerja TPST Mulyoagung Bersatu Divisi I. Berikut ini merupakan beberapa tahapan dalam proses kerja TPST Mulyoagung Bersatu Divisi I.

## 1. Pengangkutan Sampah dari Rumah Warga

Awal dari proses kerja TPST Mulyoagung Bersatu ialah mengumpulkan sampah yang dimana sampah tersebut diambil pada setiap pagi hari dari rumah warga di seluruh area pemukiman Desa Mulyoagung. Proses pengangkutan sampah ini dilakukan oleh petugas angkut sampah dengan menggunakan sarana

yang telah ada sebelumnya atau yang dimiliki oleh TPST Mulyoagung Bersatu seperti gerobak, mobil pick-up khusus untuk mengangkut sampah, maupun kendaraan Tossa.

# 2. Pembongkaran Sampah

Langkah kedua dari proses kerja TPST Mulyoagung Bersatu yakni pembongkaran sampah. Pembongkaran sampah yang dimaksud adalah sampah yang telah dikumpulkan di lokasi TPST Mulyoagung Bersatu dari seluruh area pemukiman Desa Mulyoagung dibongkar dan dibiarkan untuk sejenak sebelum memasuki tahapan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar sampah yang masih basah dan berbau menyengat bisa sedikit mengering sehingga baunya tidak terlalu menyengat saat dipilah oleh petugas pemilah TPST Mulyoagung Bersatu.

## 3. Proses Pemilahan Sampah

Proses selanjutnya yakni proses pemilahan sampah yang dilakukan oleh petugas pemilah sampah, sampah yang telah terkumpul akan dipilah untuk dikelompokkan sesuai dengan jenisnya agar sekiranya sampah yang masih memiliki nilai ekonomis terpisah dari jenis sampah yang tidak memiliki nilai guna maupun nilai ekonomis. Proses pemilihan sampah ini menghasilkan 6 macam jenis sampah yang diantaranya adalah:

a. Kaca/ Beling: Limbah kaca dibedakan karena limbah kaca masih memiliki nilai ekonomis. Hal ini dikarenakan limbah kaca masih dapat dimanfaatkan meski tanpa harus menjalani proses daur ulang yakni untuk dijadikan kerajinan tangan, disisi lain bila melalui proses daur ulang limbah kaca dapat untuk dijadikan sebagai bahan baku dari perhiasan yakni melalui proses pelelehan pecahan kaca. Oleh karena itu limbah kaca yang telah terpisah dengan limbah lain dengan melalui proses packing limbah kaca siap untuk dijual ketempat penadah daur ulang limbah kaca.

- b. 12 Macam Lapak Keras: Lapak keras pada jenis limbah ini yang dimaksud adalah limbah gelas dan botol air mineral, bak berwarna, bak warna hitam, mika plastik, PLS putihan, kaleng, alumunium dari kaleng minuman, alumunium dari peralatan dapur, mika keras dari CD, besi A dan B, limbah lampu TL akan bernilai ekonomis bila dijual untuk didaur ulang. Jadi dengan melalui proses packing maka 12 macam limbah ini siap untuk dijual ke penadah limbah lapak keras.
- c. 3 Macam Lapak Kertas: 3 macam jenis lapak kertas pada kelompok ini terdiri dari limbah kertas kardus, limbah kertas duplek, dan limbah kertas HVS yang tentunya masih memiliki nilai ekonomis. Limbah kertas akan bermanfaat setelah melalui proses daur ulang oleh industri kertas yang hasilnya adalah kertas-kertas baru maupun kardus-kardus baru. Selain itu limbah kertas jika tanpa harus melalui proses daur ulang oleh industri kertas juga dapat untuk dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan seperti pembuatan kerajinan topeng. Oleh karena itu limbah kertas yang telah dikumpulkan dan disendirikan dengan yang lain dengan melalui proses packing limbah kertas siap untuk dijual ke penadah limbah kertas.
- **d. 2 Macam Lapak Plastik**: 2 jenis lapak plastik yang diantaranya adalah limbah plastik tas kresek (HD) dan limbah plastik putih (plastik kantong/ PP)

dikumpulkan tersendiri dengan maksud untuk dijual kembali ke penadah daur ulang limbah plastik agar memiliki nilai ekonomis, karena limbah plastik yang merupakan sampah anorganik atau tidak dapat untuk berbaur dengan alam, pada sisi ekonominya memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini dikarenakan lapak plastik dapat didaur ulang untuk dijadikan beraneka macam benda yang berbahan plastik baik itu mainan anak, bak atau kaleng mandi, serta peralatan kebutuhan lain oleh perusahaan plastik. Jadi limbah plastik yang telah dikumpulkan dengan proses packing akan dijual ke panadah limbah plastik untuk didaur ulang.

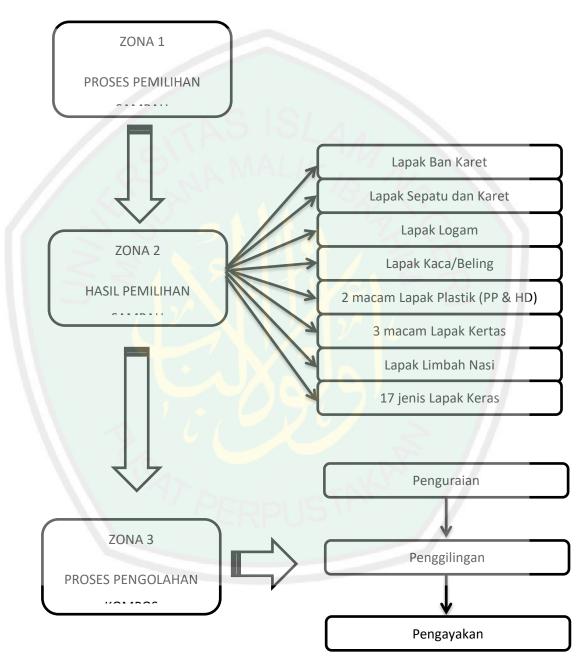
e. Limbah Nasi: Pada jenis limbah ini yakni limbah nasi (limbah bekas makanan). Limbah akan dikumpulkan dan dengan proses packing limbah nasi ini memiliki nilai ekonomis bila dijual ke peternak. Dan hal ini TPST Mulyoagung Bersatu bekerja sama dengan peternak babi, peternak ayam, serta angsa agar mau untuk membeli limbah nasi sebagai makanan dari hewan yang diternak.

# 4. Kompos dan Residu Terpilah

Setelah proses pemilahan dilakukan, akan menghasilkan jenis limbah yang terakhir yakni campuran antara limbah yang masih diolah menjadi kompos dan residu. Oleh karena itu untuk memisahkan kedua jenis limbah ini maka dilakukan kembali proses pemilahan oleh petugas pemilah TPST Mulyoagung Bersatu. Dan hasil dari proses pemilahan kedua ini akan menghasilkan dua kegiatan yang berbeda pula yang diantaranya adalah:

- a. Pengangkutan Residu ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Untuk residu (limbah yang tidak dapat diolah menjadi kompos) dan limbah yang tidak memiliki nilai guna akan diangkut dengan menggunakan dum truk untuk dibawa ke TPA Randu Agung. Dalam melaksanakan kegiatan ini pihak TPST Mulyoagung Bersatu bekerjasama dengan UPTD Singosari.
- b. Mempersiapkan Limbah untuk Proses Komposting Dan untuk limbah yang masih dapat diolah untuk dijadikan pupuk kompos maka akan disiapkan oleh petugas pemilah di area proses awal dari produksi pupuk kompos yaitu proses komposting.

Gambar 4.1
Alur Kerja TPST 3R Mulyoagung Bersatu



Sumber: Dokumen TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Gambar diatas memberikan gambaran umum proses pengolahan sampah di TPST 3R Mulyoagung Bersatu. Proses pengangkutan sampah adalah proses awal untuk memulai kegiatan organisasi ini. Petugas pengangkutan mengambil sampah dari rumah-rumah warga dengan cara door to door, kemudian dilalukan pembongkaran sampah di zona 1. Pada zona ini para petugas memilah berbagai macam sampah dan dibedakan berdasarkan jenisnya, seperti; plastik putih, botol plastik, kertas-kertas, kardus, tas kresek, karet ban, bungkus sachet/plastik kemasan dan barang pecah belah. Dari proses pemilihan sampah tersebut akhirnya terkumpul sisa sampah yang tidak memiliki niai ekonomis, Sampah tersebut dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir.

Pada zona 2, yakni hasil dari proses pemilihan sampah. Pada proses ini para petugas memisahkan ke beberapa kategori sampah yang telah ditentukan dan melakukan packing. Hasil proses pemilihan ini merupakan sampah yang bukan termasuk bahan pembuatan pupuk kompos, Melainkan sampah-sampah tersebut dijual setelah dilakukan packing. Proses penjualan tersebut dilakukan kepada beberapa pemasok dan juga kelompok-kelompok masyarakat yang datang langsung ke TPST 3R Mulyoagung Bersatu sesuai dengan jenis sampah yang dibutuhkan.

Dan yang terakhir adalah tempat proses pengolahan pupuk kompos, Tempat ini disebut dengan zona 3. Bahan-bahan kompos berasal dari sampah yang mudah membusuk seperti, dedaunan, tumbuhan, sayuran dan sejenismya. Bahan pupuk kompos tersebut dikumpulkan melalui proses di zina 1, yakni proses pemilihan sampah. Proses pengolahan untuk menjadi pupuk kompos melalui tiga tahapan; penguraian, penggilingan dan pengayakan.

#### 4.3. Proses Produksi Kompos pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Produk yang dihasilkan oleh Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu yakni pupuk kompos. Pupuk kompos diproses dari permentasi sampah-sampah yang mudah membusuk, seperti; dedaunan, sayuran dan sejenisnya. Pupuk kompos tersebut selain dijual juga diberikan secara gratis kepada masyarakat yang terlibat pada Kesatuan Swadaya Masyarakat, dengan jumlah 10 kilogram setiap sebulan.

# 1. Proses Penguraian Kompos

Proses ini merupakan proses pembusukan limbah selama kurang lebih 25 hari yang dilakukan oleh petugas komposting TPST Mulyoagung Bersatu, hal ini dilakukan agar limbah menjadi busuk dan kering sebelum diolah menjadi pupuk kompos. Proses pembusukan ini dicampuri dengan air lindi yang disalurkan melalui pipa. Air lindih tesebut besaral dari intalasi pengolahan air limbah (IPAL).

# 2. Proses Penggilingan

Setelah melewati proses penguraian atau pembusukani, limbah tersebut kemudian digiling sampai hancur dengan menggunakan penggiling tipe CC800. Proses penggilingan ini agar sampah-sampah tersebut melebur menjadi satu olahan tanpa campuran apapun.

# 3. Proses Pengayakan

Langkah selanjutnya yakni dalam rangka untuk menyempurnakan hasil pupuk setelah proses penggilingan maka dilakukan proses penyaringan/pengayakan kompos yang dimana hal ini bermanfaat agar kompos benar-benar terpisah dari sisa-sisa residu sehingga nantinya akan menghasilkan pupuk kompos organik yang berkualitas. Proses ini merupakan proses penghalusan bahan-bahan kompos setelah dilakukannya penggilingan. Kemudian bahan-bahan yang sudah melalui pengayakan, dimasukkan kedalam mesin mixer untuk dilakukan pengolahan. Bahan-bahan tersebut akan dicampuri dengan air dan tetes gula agar kompos tidak kering dan baik untuk tanaman.

# 4.4. Proses Pengolahan limbah pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu merupakan salah satu Kesatuan Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam pengolahan sampah menjadi pupuk kompos yang memiliki kepedulian lingkungan dan selalu berusaha memenuhi standar yang berlaku untuk mengantisipasi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh operasional organisasi.

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu begitu menyadari betapa pentingnya pengolahan limbah sebagai bentuk tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu beroperasi. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu perlu melakukan pengolahan limbah untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas

lingkungan disekitar. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung Bersatu beroperasi telah melakukan bebagai cara untuk melakukan pengolahan limbah operasional dimana limbah yang dihasilkan adalah limbah cair dan limbah padat. Adapun jenis limbah perusahaan dan pengolahannya sebagai berikut:

#### a. Limbah cair

Pengolahan sampah merupakan salah satu aktivitas yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan limbah produksi yang bisa mengakibatkan lingkungan disekitar tercemar. Dalam proses pegolahan sampah banyak sekali menghasilkan limbah cair. Limbah cair yang dihasilkan dari sampah rumah-tangga akan diproses lagi untuk menjadi petro pas sebagai bahan campuran dalam proses penguraian kompos. Air petro pas atau air lindih tersebut akan dialirkan ke bagian Intalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk diproses agar layak digunakan sebagai campuran kompos.

#### b. Limbah Padat

limbah padat yang dihasilkan oleh TPST Mulyoagung Bersatu adalah hasil dari residu pemilihan sampah, atau sisa sampah yang tidak bida dimanfaatkan. Selain itu juga tidak jarang sampah-sampah yang dikumpulkan menimbulkan belatung sehingga TPST melakukan pengalokasian atas limbah padat tersebut. Sampah hasil residu akan dialokasikan ke Tempat Pembuangan Akhir yang berada di Singosari, sedangkan belatung akibat sampah yang busuk dialokasikan ke kolam ikan yang dibuat khusus untuk menampung limbah tersebut.

# 4.5. Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan pada TPST Mulyoagung Bersatu

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu sarana untuk menyajikan informasi, apakah TPST Mulyoagung Bersatu bisa menerapkan kebijakan lingkungan dalam operasionalnya. Peranan akuntan dalam hal ini cukup krusial. Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan/laba semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dilihat dari segi ekonomi, memang perusahaan diharapkan untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Tetapi dikonsep sosial, maka suatu perusahaan tersebut harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya, sama halnya yang dilakukan pada TPST Mulyoagung Bersatu juga harus lebih memperhatikan kualitas kehidupan dan lingkungannya.

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi TPST Mulyoagung Bersatu dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan, dibagi kedalam dua bentuk;

# 1. Fungsi Internal

Fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah Bapak Supadi selaku ketua KSM TPST 3R Terpadu Mulyoagung Bersatu, sebab pimpinan TPST 3R Terpadu Mulyoagung Bersatu merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan

berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit bisnis.

#### 2. Fungsi Eksternal

Fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. SFAC no.1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pengguna lainnya dalam mengambil keputusan serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomis dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara rasional.

Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi TPST Mulyoagung Bersatu untuk mempengaruhi pengambilan keputusan steakholders, seperti, Kementrian Pekerja Umum, Dinas Cipta Karya, pemerintah Derah Kabupaten Malang maupun masyarakat desa Mulyoagung. Oleh karena itu, TPST Mulyoagung Bersatu harus memberikan informasi tentang bagaimana Pengelola **KSM** ini mempertanggungjawabkan pengelolaannya atas pemakaian sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam menemui pertanggugjawaban serta transparansi bagi para steakholders yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi darikegiatan konservasi lingkungan.

Tujuan Akuntansi Lingkungan di TPST Mulyoagung Bersatu, untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi pengguna. Dan juga pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh unit bisnis yaitu mencakup kepentingan publik.

#### 4.6. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Biaya lingkungan merupakan biaya yang berhubungan dengan produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Penggambaran biaya lingkungan pada suatu perusahaan itu tergantung dari niat perusahaan itu sendiri untuk menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan. Biaya lingkungan mengacu pada biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Supadi selaku Ketua TPST Mulyoagung Bersatu bahwa:

"Biaya lingkungan sebagai biaya – biaya yang timbul yang berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh aktivitas operasional, yakni pengolahan sampah dan proses produksi kompos."

Dalam pelaksanaan pembuatan pupuk, sampah-sampah yang dikumpulkan akan menghasilkan limbah cair berupa air lindih yang dijadikan campuran dalam pembuatan pupuk, TPST 3R Mulyoagung Bersatu menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), hal ini menjadi tanggung jawab proses produksi agar dapat menghasilkan pupuk kompos yang baik dan air limbah yang sesuai standar yang dipakai untuk mendukung proses produksi kompos.

TPST Mulyoagung Bersatu dalam mengidentifikasikan limbah yang dihasilkan ini menjadi dua bagian yaitu limbah padat dan limbah cair, hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Rupiani mengungkapkan bahwa:

"Limbah yang dihasilkan dari proses pemilihan sampah berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa sisa sampah yang tidak terpakai dan limbah cair berupa air lindih"

Dalam mengelola biaya lingkungan, TPST Mulyoagung Bersatu sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya. Tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak TPST Mulyoagung Bersatu, melainkan melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan sebagai komponen biaya produksi. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, bahwa alokasi biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan cara dikelompokkan kedalam sub-sub biaya yang sejenis dalam laporan keuangan global. Biaya yang dikeluarkan untuk mengelola lingkungan (biaya pengolaan limbah) ada tiga macam biaya yang dikeluarkan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ratna selaku Sekertaris bahwa:

"Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah, disatukan kedalam laporan keuangan global yang dibuat berupa biaya Operasional umum, biaya pegawai, dan biaya perawatan yang dikeluarkan untuk limbah padat dan limbah yang diproses kembali yang dimasukkan kedalam biaya produksi."

Gambar 4.2 Biaya Pengeluaran

PENG	PENGELUARAN				
1	BARANG MODAL	Rp	8.729.250		
2	PEGAWAI	Rp	59.244.40 <b>0</b>		
3	OPERASIONAL				
	- UMUM	Rp	6.072.400		
	- BBM	Rp	5.575.00 <b>0</b>		
4	PERAWATAN	Rp	3.257.00 <b>0</b>		
5	BAYAR HUTANG	Rp	13.353.400		
6	SOSIAL	Rp	1.031.000		
7	ATK	Rp	199.300		
	TOTAL PENGELUARAN	Rp	97.461.75 <b>0</b>		

Sumber: Dokumen TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Kehadiran akuntansi lingkungan yaitu untuk menyempurnakan atau menutupi keterbatasan yang mungkin ada dalam praktek akuntansi saat ini. Yang menjadi kendalanya adalah masih tidak adanya standar yang baku yang diwajibkan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya khususnya soal penanganan limbah sehingga menciptakan keberagaman sistem pencatatan di masing-masing perusahaan.

# 4.6.1. Pengakuan TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut dapat berpengaruh pada laporan keuangan organisasi. TPST Mulyoagung Bersatu mengakui elemen tersebut dengan metode *cash basis*, dimana proses pencatatan transaksi dicatat pada saat mengeluarkan kas. Dengan kata lain, biaya diakui apabila sudah melakukan pembayaran secara kas dalam operasional organisasi

didalam mengelola lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Farida Nur selaku bendahara bahwa:

"Biaya pengolahan limbah disebut biaya apabila sudah digunakan dalam periode ini dan langsung dicatat sebagai pengeluaran".

Misalnya saja pada bulan Januari, TPST Mulyoagung Bersatu mengeluarkan biaya harian untuk kegiatan pengelolaan lingkungan yaitu biaya pembelian bensin sebesar Rp 170.000,00- untuk pengolahan limbah cair melalui IPAL, yag akan diakui sebagai biaya operasional pada akhir periode akuntansi (31 januari).

Biaya operasional;

Umum Rp. 6.072.400,-

BBM Rp. 5.575.000,-.

#### 4.6.2. Pengukuran TPST 3R Mulyoagung Bersatu

TPST Mulyoagung Bersatu dalam mengukur biaya-biaya lingkungan (dalam hal biaya pengolahan limbah) menggunakan satuan moneter atau mata uang rupiah berdasarkan kos yang dikeluarkan atau nilai perolehan historis, hal ini didasarkan atas pernyataan dari Ibu Farida Nur yang menyatakan bahwa:

"Dalam mengukur biaya limbah, kami menggunakan rupiah, sesuai yang sudah dikeluarkan, karena ya itu lebih akurat".

TPST Mulyoagung Bersatu memiliki beberapa asset organisasi seperti, IPAL, kolam ikan dan lainnya untuk pengolahan limbah dan dalam perlakuannya

tidak disajikan sebagai aset organisasi. Hal ini berdasarkan yang diungkapkan oleh Ibu Ratna sebagai berikut bahwa:

"Bangunan IPAL tidak kami catat sebagai asset orgaisasi karena itu berasal dari bantuan pemerintah daerah"

Pengukuran atas pendapatan dan beban yang ditimbulkan dan dihitung berdasarkan laporan kas harian yang dibuat oleh TPST 3R Mulyoagung Bersatu menghasilkan laba sebesar 2.067.678 atas pengukuran yang dilakukan.

# 4.6.3. Penyajian TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan global. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah) pada TPST Mulyoagung Bersatu ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lain yang sejenis kedalam biaya operasional, biaya perawatan dan biaya pegawai. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Supadi sebagai berikut:

"Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah, kami ijadikan satu dalam laporan keuangan global yang dibuat berupa biaya oprasional; umum dan BBM, biaya pegawai, dan biaya perawatan yang dikeluarkan untuk limbah padat dan limbah yang diproses kembali."

Berdasarkan hasil wawancara, kemudian dilakukan penelusuran bahwa biaya lingkungan dikeluarkan oleh TPST 3R Mulyoagung Bersatu disajikan pada laporan pada laporan keuangan global dan dimasukkan ke biaya operasional, biaya pegawai dan biaya perawatan.

# 4.6.4. Pengungkapan TPST 3R Mulyoagung Bersatu

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, organisasi ini mengungkapkan kebijakan akuntansi, kegiatan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup (PLH) dalam Laporan Keuangan Global.

Berdasarkan hasil penelitian, TPST 3R Mulyoagung Bersatu menggunakan konsep nilai historis, selama ini biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pengolahan limbah diperlakukan sebagai biaya operasional, biaya perawatan dan dialokasikan ke produk, karena menurut perusahaan pengelolaan limbah yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap organisasi.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu, maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan menurut TPST 3R Mulyoagung Bersatu adalah biaya-biaya yang timbul atas dampak lingkungan yang digunakan untuk pengelolaan limbah akibat kegiatan operasional.

TPST 3R Mulyoagung Bersatu telah mengelurkan biaya-biaya lingkungan didalam laporan keuangan sederhana yang tidak secara khusus diidentifikasikan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dan diakui sebagai biaya produksi. TPST 3R Mulyoagung Bersatu dalam mengakui biaya lingkungan sebagai komponen biaya produksi berupa biaya operasional, biaya pegawai, dan biaya perawatan dengan menggunakan metode *cash basis*.

TPST 3R Mulyoagung Bersatu dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan menggunakan satuan moneter atau rupiah berdasarkan besaran kos yang dikeluarkan yang diambil dari nilai pengeluaran historis. Informasi biaya-biaya lingkungan pada TPST 3R Mulyoagung Bersatu disajikan dan diungkapkan didalam laporan keuangan sederhana bersama-sama biaya lain yang sejenis kedalam sub-biaya operasional.

# 5.2 SARAN

- TPST 3R Mulyoagung Bersatu diharapkan mengevaluasi penyusunan laporan keuangannya dengan efektif dan efisien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 2. TPST 3R Mulyoagung Bersatu diharapkan melakukan identifikasi mengenai biaya lingkungan dengan melalukan audit lingkungan.
- 3. TPST 3R Mulyoagung Bersatu diharapkan memperoleh sertfikasi ISO 14001 untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang efesien dan pengurangan limbah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Rasoul., Yaaghoub Aghdam, Mazraeh. *Environmental accounting and social contract theory*, Motional Conference on Future Outlook of Accounting and Auditing, Azad Islamic University, Bonab Branch Mehr, 1387 (Sep-Oct, 2008).
- Adi Saputro ,Hengky .(2016). Analisis Penerapan dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Carma Wira Jatim Pasuruan. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Asas ,Fitria. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik perusahaan dan Kinerja lingkungan Terhadap pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan BUMS Sektor Sumber Daya Alam di BEI tahun 2010-2014. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ardianto, Febry (2014). *Penerapan Akuntasi lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas

  Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.Nikzad, Panah, Ardeshir.

  2014. *Enviroment Accounting*. International journal of economy,
  managemet, and social science: vol. 3, No. 7.
- Dwifebrisa PW, Rinanda. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajian dalam Laporan Keuangan pada Industri Tahu H. Makhrus. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Diktat Kuliah TL-3104, Versi 2010. *Pengolahan Sampah*. Program Studi Teknik Lingkungan
  - Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan ITB. Edisi Semester I.

- Environmental Reporting Guidelines (fiscal year 2012 Version). Ministry of the Environment. Government of Japan. (*Publication*) April 2013.
- Hansen dan Mowen. 2005. Management Accounting Buku 2. Jakarta: Salemba
- Empat.Hidayatullah, Moh. Syarif. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Untuk Mengetahui Proses Pengelolahan Limbah dan Tanggungjawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Istiqomah, Nurul. (2015). Pengaruh Enviromental Disclosure Terhadap Earning
  Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar
  Kimia dan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun
  2012-2013. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN
  Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jannah, Norlaily Zehrotul. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Peningkatan Kinerja pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD Batu. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kusuma Ningtiyas, Rohmawati. *Green Accounting*, Mengapa dan Bagaimana. Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013. ISBN: 978-979-636-147-2.
- Kazemzdeh Orossi, Nader. *Environmental accounting*. Tadbir Monthly, yr. 14, no. 135, Mordad, 1382 (July-Aug, 2003).
- Marfo, Mohammad. *Environmental Management Accounting*, Fourth Conference of Accounting College Students, Azad Islamic University Ghazvin Branch, Azar, 1388 (Nov-Dec, 2009).

- Mastilah. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahan Manufaktur Yang Listing di BEi Tahun 2011-2014. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Maelong, J lexy, Prof Dr. (2008). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: **PT**. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Mentri Pekerja Umum No 03/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.
- Sugiyono, Prof. dr. 2008. Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi : Perekayasaaan Pelaporan Keuangan. Edisi III.

  Yogyakarta : BPFE.

Undang-undang No. 32, tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Nomor 26, tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Undang-undang Nomor 5, tahun 1960 tentang peraturan dasar pokok-poko agrarian.

- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Yulia, Agus & Imam Hanafi. *Manajemen Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat*

(Studi Pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 13, No. 1, Hal. 35-41.

Warno, Dessy Noor Farida. AKUNTANSI LINGKUNGAN: KAJIAN PENERAPAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)). Seminar

Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper Accounting FEB UMS.ISSN 2460-0784

http://www.tafsiq.com diakses 25 Mei 2018







#### KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881 Website: <a href="www.uin-malang.ac.id">www.uin-malang.ac.id</a> Email: info@uin-malang.ac.id

Nomor

/F.EK.1/TL.00/ /2018

14 Agustus 2018

Lampiran : Perihal :

: Ijin Penelitian Skripsi

Kepada

Pimpinan TPST 3R Mulyoagung Bersatu

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengembangan wawasan dan keilmuan bagi mahasiswa kami, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa

: M. Urtha Dwinata

Nomor Induk Mahasiswa Semester 13520097 10 (Sepuluh)

Lokasi Penelitian

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R

Mulyoagung Bersatu.

Judul Penelitian

Environmental Accouning pada Tempat
Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Mulyoagung

Bersatu.

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.

# Tembusan:

- 1. Dekan Sebagai Laporan;
- 2. Para Wakil Dekan;
- 3. Kabag Tata Usaha;
- 4. Arsip.



#### **BUKTI KONSULTASI**

Nama : M. Urtha Dwinata

NIM/Jurusan: 13520097/Akuntansi

Pembimbing: Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Judul Skripsi : Enviromental Accounting Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu

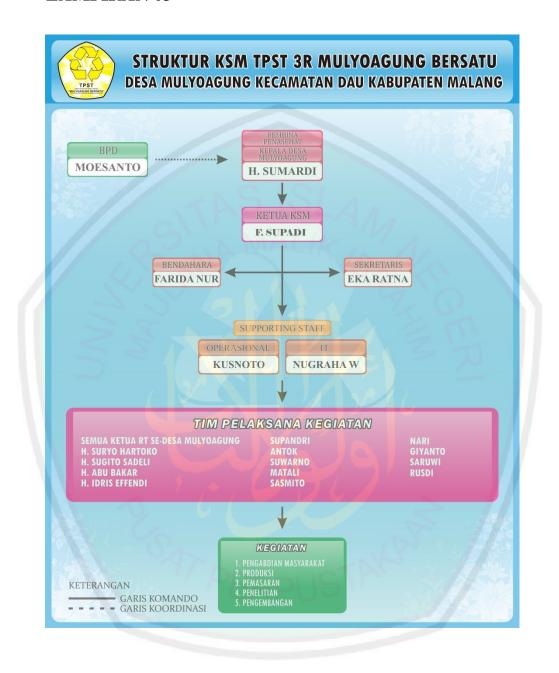
(TPST) 3R Mulyoagung Bersatu

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 Januari 2018	Pengajuan Outline	1. 1
2.	89 Mei 2018	Acc Judul	2.
3.	13 Més 2018	Konsultasi Proposal	3.
4.	21 Mei 208	Revisi dan Acc Proposal	4.
5.	23 jvni 2018	Seminar Proposal	5.
6.	20 januar 2019	Konsultasi Bab I-IV	6.
7.	of Februari 2019	Konsultasi Bab I-V	7.
8.	27 Maret 2019	Revisi Bab IV-V	8.
9.	01 April 2019	ACC Keseluruhan	9. 1

Malang, 01 April 2019

Mengetahui, Ketua Yurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA NIP 19720322 200801 2 005







# **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : M. Urtha Dwinata

Tempat, tanggal lahir: Palembang, 20 Desember 1992

Alamat Asal : Desa Tugurejo RT : 07 RW:02, Wates, Blitar

Alamat Kos : Jl. Pangeran ayin komp. Azhar jl. Melaburi blok bb1 no. 17 kel.talang buluh kec. Talang kelapa kab. Banyuasin provinsi sumatera selatan

Telepon/Hp : 083812359446

E-mail : dwee.nata92@gmail.com

Facebook :-

#### Pendidikan Formal

1998-2004 : SDN 108 Palembang

2004-2007 : SMP Muhammadiyah 05 Tangerang

2007-2010 : MA Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya

2013-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Universitas

Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2014-2015 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

Malang